

**PROSES PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Abstract

**Muh. Misdar
Abdullah Idi
M. Isnaini
Mardeli
Zulhijra
Syarnubi**

*Dosen Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden
Fatah Palembang*

Education is considered as one of the potential development sectors in the effort to prepare qualified human resources. Because education is the actual meaning of education starting from the actual conditions of the learning individual and the learning environment. Learning is a process that will never stop as long as humans live on earth. No man will ever succeed without going through the process of learning, because in learning this man finds the knowledge and experience that smell. Each learning situation will be faced completely by people who learn as a whole individual as well. That is why in different situations every day, the lessons or problems encountered will also differ depending on the existing and available ways and learning.

Type of research used in this research is descriptive research type. Approach in this research using approach qualitative and quantitative. The population of this study are all students of Islamic Studies Program of class of 2014 which amounted to 360 students both men and women.

Sampling for students Prodi PAI conducted by randomly selecting students who are still active students of Semester V, and the technique of sampling using simple random sampling on this condition set some students representing each of their respective rombel respectively. From the above population were sampled by 72 students.

Keywords: Learning, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI Nomor 20 Tahun 2003, 2012: 2)

Pada hakekatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun. (Ramayulis, 2008: 18)

Pendidikan dinilai sebagai salah satu sektor pembangunan yang potensial dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan adalah aktual artinya pendidikan bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajarnya. Normatif artinya pendidikan tertuju pada pencapaian hal-hal yang baik atau norma-norma yang baik. Pendidikan adalah sesuatu pencapaian tujuan dalam artian pendidikan berupa sengkalian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi actual individu yang belajar, tetuju kepada pencapaian individu yang diharapkan. (Syaiful Sagala, 2011: 4)

Djamarah mengatakan ada lima faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu: tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran dan alat. Ketidakadaan salah satu faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Dan akan menjadi lebih menarik perhatian peserta didik apabila ada alat atau media pembelajaran sejenis dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. (Saiful Djamah dan Aswan Zain, 2006: 102)

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang bau. Tiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan failitas belajar yang ada dan

teredia. Menurut Thorndike, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon antara aksi dan reaksi. (Sardiman, 2007: 33)

Ngalim Purwanto menjelaskan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individu, faktor yang dipengaruhi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial yaitu faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. (Ngalim Purwanto, 2007: 102) Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk belajar.

Pendidikan akan berhasil melalui salah satu usaha yaitu melalui pengajaran dengan pelaksanaan melalui bimbingan yaitu pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah sendiri. Pengajaran yaitu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik. Pelatihan yaitu sama dengan pengajaran khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Langford (1978) yang penting hubungan yang relevan bukanlah antara pengajaran dengan pendidikan tetapi antara pengajaran sebagai profesi dengan pendidikan. Oleh sebab itu bahwa belajar dimana guru sebagai kelompok profesi pengajaran yang mengarahkan dan mendiskusikan peran pentingnya dalam pendidikan.

Guru dan dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangun nasional dalam bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2006: 3) Dalam hal ini Hayati Djatmiko mengatakan bahwa dosen sebagai ujung tombak proses belajar mengajar memiliki kemandirian profesional yang menuntut keluasan, kedalaman dan kemutakhiran IPTEK yang dikuasainya.

Sebagai tenaga profesional seorang dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta

memiliki kualifikasi lain yang diisyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dosen yang berkualitas dalam pendidikan dan pengajaran ialah dosen yang melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan Satuan Acara Perkuliahan yang mengandung kejelasan tahapan konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dalam disiplin akademiknya. Hal tersebut dikembangkan dalam formulasi tujuan, bahan ajar, literatur, metode dan evaluasi.
- b. Hadir di kelas sesuai dengan jadwal perkuliahan, disertai dengan bukti kehadiran yaitu penandatanganan kartu hadir kuliah dan pengisian agenda perkuliahan.
- c. Mengemukakan syarat-syarat perkuliahan secara jelas dihadapan mahasiswa.
- d. Meningkatkan efektifitas mengajar, mencari cara-cara baru dalam menyampaikan materi perkuliahan, memotivasi belajar mahasiswa dan memberi contoh menghormati hak orang lain untuk berbeda pendapat.
- e. Memberi latihan dan respon serta nilai mata kuliah secara objektif, sesuai dengan tugas pengajaran yang menjadi tugasnya, baik yang berhubungan dengan hasil ujian, makalah skripsi, praktek laboratorium, praktek keguruan, dan praktek lapangan.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang dipercayakan institut seperti memimpin atau mengolah laboratorium, memimpin praktek di bengkel dan praktek di lapangan. Membuat laporan kerja praktek di laboratorium atau asisten kuliah. (Nurhayati Djamas, 2005: 31-32)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam kelas?
2. Bagaimana nilai-nilai kompetensi pedagogik dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang?

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Antherton dan Klemmack, jenis penelitian deskriptif yang dilakukan agar dalam penelitian serta gejala yang ingin diteliti. (Rubbin, Allen and Earl Babbie, 1993: 145) Pada jenis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi, catatan atau memo dan dokumen yang lainnya. (Lexy J Moleong, 2006: 11)

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. (Wina Sanjaya, 2014: 47) Penelitian deskriptif ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran tentang Proses belajar mengajar di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut: Menurut Moleong penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa. Sedangkan pendekatan kuantitatif akan diperoleh dari beberapa pertanyaan berupa angket penelitian untuk mengetahui prosentasi dari masing-masing angket yang telah diberikan pada sampel.

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang berjumlah 360 mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penarikan sampel untuk mahasiswa Prodi Pai dilakukan dengan cara memilih secara acak mahasiswa-mahasiswa yang masih aktif yaitu mahasiswa Semester V, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* pada kondisi ini ditetapkan beberapa orang mahasiswa yang mewakili masing-masing rombel mereka masing-masing. Dari populasi di atas diambil sampelnya sebanyak 72 orang mahasiswa.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya, dengan kata lain data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui responden. Data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari 72 mahasiswa angkatan tahun 2014.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Disamping itu data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu data skunder yang ada dalam penelitian ini adalah dosen Prodi PAI itu sendiri yang dikatagorikan pada status dan lamanya masa mereka mengajar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diobservasi secara jelas.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan penglihatan, tanpa mengajukan pertanyaan terhadap obyek pengamatan, jadi suatu gambaran yang komprehensif tentang subyek diperoleh dan suatu pandangan mendalam juga dicapai dengan membandingkan apa yang orang katakan dengan apa apa yang mereka lakukan ketika keadaan tertentu muncul.

b. Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2006: 12) Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada responden mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah prosedur analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data mentah, tahap pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan dan kajian pustaka.
- b. Transkrip data, pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data mentah diubah kebentuk tertulis yang diketik persis seperti apa adanya.
- c. Pembuatan koding, pada tahap ini bagian-bagian tertentu dan transkrip data yang sudah dibuat sebelumnya, dimana merupakan hal-hal yang penting dan dapat menjadi kata kunci diberikan kode yang dimaksud dengan kategorisasi data adalah mengikat konsep-konsep kunci dalam besaran yang dinamakan kategori.
- d. Penyimpulan sementara, peneliti sudah boleh mengambil kesimpulan, meskipun masih bersifat sementara, dimana kesimpulan tersebut sepenuhnya harus berdasarkan data.
- e. Triangulasi, adalah proses check dan re-check antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok dengan teknik pengumpulan data sumber lain. Kedua, satu sumber data berbeda dari sumber lain,

tetapi tidak harus berarti bertentangan. Ketiga, satu sumber seluruhnya bertolak belakang dari sumber lain.

- f. Kesimpulan akhir, untuk sampai pada tahap ini, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah satu sampai langkah enam berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 3.5

Kehadiran Dosen dalam Perkuliahan

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	-
1	Kurang	2	2,77 %
2	Cukup	17	23,61 %
3	Baik	44	61,11 %
4	Sangat Baik	9	12,5 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 44 responden dengan hasil jawaban kehadiran dalam perkuliahan dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 61,11 %. Dan dengan hasil jawaban sangat baik yaitu terdapat 9 responden dengan persentase 12,5 %, dinyatakan cukup mencapai 17 responden dengan persentase 23,61 %. Serta dinyatakan kurang yaitu mencapai 2 responden dengan persentase 2,77 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa kehadiran dosen dalam perkuliahan di kategorikan baik, yaitu mencapai 44 responden dengan persentase 61,11 %.

Tabel 3.6

Perhatian Dosen Terhadap Kemampuan Belajar Mahasiswa

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	-

1	Kurang	1	1,38 %
2	Cukup	21	29,16 %
3	Baik	33	45,83 %
4	Sangat Baik	17	23,61 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 33 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 45,83 %. Dan dengan hasil jawaban sangat baik yaitu terdapat 17 responden dengan persentase 23,61 %, dinyatakan cukup mencapai 21 responden dengan persentase 29,16 %. Serta dinyatakan kurang yaitu dengan 1 responden dengan persentase 1,38 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian dosen terhadap kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan di kategorikan baik, yaitu mencapai 33 responden dengan persentase 45,83 %.

Tabel 3.7

Perhatian Dosen Terhadap Kemampuan Belajar Mahasiswa

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	-
1	Kurang	5	6,94 %
2	Cukup	28	38,88 %
3	Baik	29	40,27 %
4	Sangat Baik	10	13,88 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 29 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 40,27 %. Dan dengan hasil jawaban sangat baik yaitu terdapat 10 responden dengan persentase 13,88 %, dinyatakan cukup mencapai 28 responden dengan persentase 38,88 %. Serta 5 responden dengan persentase 6,94 % yang dinyatakan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian dosen terhadap kemampuan belajar mahasiswa di kategorikan baik, yaitu mencapai 29 responden dengan persentase 40,27%.

Tabel 3.8
Cara Dosen Mengelola Kelas

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	-
1	Kurang	3	4,16 %
2	Cukup	26	36,11 %
3	Baik	37	51,38 %
4	Sangat Baik	6	8,33 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 37 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 51,38 %. Dan dengan hasil jawaban sangat baik yaitu terdapat 6 responden dengan persentase 8,33 %, dinyatakan cukup mencapai 26 responden dengan persentase 36,11 %. Serta 3 responden dengan persentase 4,16 % yang dinyatakan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara dosen dalam mengelola kelas di kategorikan baik, yaitu mencapai 37 responden dengan persentase 51,38 %.

Tabel 3.9
Penguasaan Dosen Terhadap Materi Mata Kuliah

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	0 %
1	Kurang	-	0 %
2	Cukup	8	11,11 %
3	Baik	32	44,44 %
4	Sangat Baik	32	44,4 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 32 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 44,44 %. Dan dengan hasil jawaban sangat baik yaitu terdapat 32 responden dengan persentase 44,44 %,

dinyatakan cukup mencapai 8 responden dengan persentase 11,11 %. Serta 0 responden dengan persentase 0 % yang dinyatakan kurang serta kurang sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan dosen terhadap materi mata kuliah di kategorikan sangat baik, yaitu mencapai responden 32 dengan persentase 44,4 %.

Tabel 3.10

Antusiasme Dosen Terhadap Mata Kuliah yang Diajarkan

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	0 %
1	Kurang	1	1,38 %
2	Cukup	18	25 %
3	Baik	36	50 %
4	Sangat Baik	17	23,61 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 36 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 50 %. Dan dengan hasil jawaban sangat baik yaitu terdapat 17 responden dengan persentase 23,61 %, dinyatakan cukup mencapai 18 responden dengan persentase 25 %. Serta 1 responden dengan persentase 1,38 % yang dinyatakan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa antusiasme dosen terhadap mata kuliah yang diajarkan di kategorikan baik, yaitu mencapai 36 responden dengan persentase 50 %.

Tabel 3.11

Kemampuan dan Kemauan Dosen dalam Membantu Mahasiswa pada Proses Belajar

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	0 %
1	Kurang	4	5,55 %
2	Cukup	18	25 %
3	Baik	38	52,77 %

4	Sangat Baik	12	16,66 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 38 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 52,77 %. Dan dengan hasil jawaban sangat baik yaitu terdapat 12 responden dengan persentase 16,66 %, dinyatakan cukup mencapai 18 responden dengan persentase 25 %. Serta 4 responden dengan persentase 5,55 % yang dinyatakan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan kemauan dosen dalam membantu mahasiswa pada proses belajar dikategorikan baik, yaitu mencapai 38 responden dengan persentase 52,77 %.

Tabel 3.12

Obyektifitas Dosen dalam Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	0 %
1	Kurang	1	1,38 %
2	Cukup	28	38,88 %
3	Baik	28	38,88 %
4	Sangat Baik	15	20,83 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 28 responden dengan hasil jawaban dinyatakan cukup baik, yaitu dengan persentase 38,88 %. Dan dengan hasil sangat baik, yaitu terdapat 15 responden dengan persentase 20,83 %. Serta 1 responden dengan persentase 1,38 % yang dinyatakan kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa obyektifitas dosen dalam penilaian hasil belajar mahasiswa dikategorikan cukup baik, yaitu mencapai 28 responden dengan persentase 38,88 %.

Tabel 3.13**Kualitas Bahan Ajar Perkuliahan**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	1	1,38 %
1	Kurang	2	2,77 %
2	Cukup	17	23,61 %
3	Baik	36	50 %
4	Sangat Baik	16	22,22 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 36 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 50 %. Dan dengan hasil sangat baik, yaitu terdapat 16 responden dengan persentase 22,22 %. 17 responden dengan persentase 23,61 % dinyatakan cukup. Serta dinyatakan kurang dan kurang sekali terdapat 2 dan 1 responden dengan persentase 2,77 serta 1,38 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan ajar perkuliahan dikategorikan baik, yaitu mencapai 36 responden dengan persentase 50 %.

Tabel 3.14**Kualitas Soal-Soal yang Dibuat Dosen**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	0 %
1	Kurang	1	1,38 %
2	Cukup	19	26,38 %
3	Baik	37	51,38 %
4	Sangat Baik	15	20,83 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 37 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 51,38 %. Dan dengan hasil sangat baik, yaitu terdapat 15 responden dengan persentase 20,83 %. 19

responden dengan persentase 26,38 % dinyatakan cukup. Serta dinyatakan kurang terdapat 1 responden dengan persentase 1,38 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas soal-soal ujian yang dibuat dosen dikategorikan baik, yaitu mencapai 37 responden dengan persentase 51,38 %.

Tabel 3.15

Penggunaan Media Belajar

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	0 %
1	Kurang	13	18,05 %
2	Cukup	26	36,11 %
3	Baik	26	36,11 %
4	Sangat Baik	7	9,72 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 26 responden dengan hasil jawaban dinyatakan cukup baik, yaitu dengan persentase 36,11 %. 7 responden dengan persentase 9,72 % dinyatakan sangat baik. Serta dinyatakan kurang terdapat 13 responden dengan persentase 18,05 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media belajar dikategorikan cukup baik, yaitu mencapai 26 responden dengan persentase 36,11 %.

Tabel 3.16

Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Mata Kuliah yang Diikuti

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	0 %
1	Kurang	4	5,55 %
2	Cukup	15	20,83 %
3	Baik	49	68,05 %
4	Sangat Baik	4	5,55 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 49 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 68,05 %. 4 responden dengan persentase 5,55 % dinyatakan sangat baik. Dinyatakan cukup terdapat 15 responden dengan 20,83 %. Serta dinyatakan kurang terdapat 4 responden dengan persentase 5,55 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah yang sedang diikuti baik, yaitu mencapai 49 responden dengan persentase 68,05 %.

Tabel 3.17

Rasa Tertarik Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Yang Sedang Diikuti

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	0 %
1	Kurang	1	1,38 %
2	Cukup	11	15,27 %
3	Baik	43	59,72 %
4	Sangat Baik	17	23,61 %
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 43 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 59,72 %. 17 responden dengan persentase 23,61 % dinyatakan sangat baik. Dinyatakan cukup terdapat 11 responden dengan 15,27 %. Serta dinyatakan kurang terdapat 1 responden dengan persentase 1,38 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa tertarik mahasiswa terhadap mata kuliah yang sedang diikuti di kategorikan baik, yaitu mencapai 49 responden dengan persentase 59,72 %.

Tabel 3.18

Manfaat Mata Pelajaran ini Bagi Mahasiswa

(Membantu Memahami Mata Kuliah Lain,

Memecahkan Masalah-Masalah Praktis dalam Tugas Akhir, dsb)

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
0	Kurang Sekali	-	0 %

1	Kurang	1	1,38 %
2	Cukup	9	12,5 %
3	Baik	36	50 %
4	Sangat Baik	26	36,11%
		N = 72	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 36 responden dengan hasil jawaban dinyatakan baik, yaitu dengan persentase 50 %. 26 responden dengan persentase 36,11 % dinyatakan sangat baik. Dinyatakan cukup terdapat 9 responden dengan persentase 12,5 %. Serta dinyatakan kurang terdapat 1 responden dengan persentase 1,38 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat mata pelajaran ini bagi mahasiswa (membantu memahami mata kuliah lain, memecahkan masalah-masalah Praktis dalam tugas akhir, dsb) di kategorikan baik, yaitu mencapai 36 responden dengan persentase 50 %.

Angket Perkuliahan Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 3.19

Ketepatan Mahasiswa Masuk Kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	8	26,6 %
3	Baik	15	50 %
4	Sangat Baik	7	23,3 %
	Jumlah	N = 30	100 %

Berdasarkan tabel angket di atas dapat diketahui bahwa ketepatan mahasiswa masuk kelas, di kategorikan sangat baik yaitu terdapat 7 responden dengan persentase 23,3 %. Di kategorikan baik terdapat 15 responden dengan persentase 50 %. Dan, di kategorikan cukup dengan 8 responden dengan persentase 26,6 %. Serta di kategorikan kurang dengan 0 responden dengan persentase 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ketepatan mahasiswa masuk kelas yaitu di kategorikan baik mencapai 15 responden dengan persentase 50 %.

Tabel 3.20**Persentase Kehadiran Mahasiswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	0	0 %
3	Baik	19	63,33 %
4	Sangat Baik	11	36,6 %
	Jumlah	N = 30	100 %

Berdasarkan tabel angket di atas dapat diketahui bahwa persentase kehadiran mahasiswa, di kategorikan sangat baik yaitu terdapat 11 responden dengan persentase 36,6 %. Di kategorikan baik terdapat 19 responden dengan persentase 63,33 %. Dan, di kategorikan cukup serta kurang mencapai 0 responden dengan persentase 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, persentase kehadiran mahasiswa yaitu di kategorikan baik mencapai 19 responden dengan persentase 63,33 %.

Tabel 3.21**Perhatian Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	6	20 %
3	Baik	20	66,6 %
4	Sangat Baik	4	13,4%
	Jumlah	N = 30	100 %

Berdasarkan tabel angket di atas dapat diketahui bahwa perhatian mahasiswa mengikuti perkuliahan, di kategorikan sangat baik yaitu terdapat 4 responden dengan persentase 13,4 %. Di kategorikan baik terdapat 20 responden dengan persentase 66,6 %. Dan, di kategorikan cukup dengan 6 responden dengan persentase 20 %. serta dikategorikan kurang mencapai 0 responden dengan

persentase 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, perhatian mahasiswa mengikuti perkuliahan yaitu di kategorikan baik mencapai 20 responden dengan persentase 66,6 %.

Tabel 3.22
Jumlah Pertanyaan Mahasiswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	2	6,66 %
2	Cukup	10	33,3 %
3	Baik	15	50 %
4	Sangat Baik	3	10 %
	Jumlah	N = 30	100 %

Berdasarkan tabel angket di atas dapat diketahui bahwa, jumlah pertanyaan mahasiswa di kategorikan sangat baik yaitu terdapat 3 responden dengan persentase 10 %. Di kategorikan baik terdapat 15 responden dengan persentase 50 %. Dan, di kategorikan cukup dengan 10 responden dengan persentase 33,3 %, serta dikategorikan kurang terdapat 2 responden dengan persentase 6,66 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, jumlah pertanyaan mahasiswa yaitu di kategorikan baik mencapai 15 responden dengan persentase 50 %.

Tabel 3.23
Kualitas Pertanyaan Mahasiswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	1	3,33 %
2	Cukup	11	36,66 %
3	Baik	14	46,67 %
4	Sangat Baik	2	6,66 %
	Jumlah	N = 30	100 %

Berdasarkan tabel angket di atas dapat diketahui bahwa, kualitas pertanyaan mahasiswa di kategorikan sangat baik yaitu terdapat 2 responden dengan persentase 6,66 %. Di kategorikan baik terdapat 14 responden dengan persentase

46,67 %. Dan, di kategorikan cukup terdapat 11 responden dengan persentase 36,66 %. serta dikategorikan kurang terdapat 1 responden dengan persentase 3,33 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kualitas pertanyaan mahasiswa yaitu di kategorikan baik mencapai 14 responden dengan persentase 46,67 %.

Tabel 3.24

Kepatuhan Mahasiswa Mengerjakan Tugas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	0	0 %
3	Baik	22	73,33 %
4	Sangat Baik	8	26,66 %
	Jumlah	N = 30	100 %

Berdasarkan tabel angket di atas dapat diketahui bahwa, kepatuhan mahasiswa mengerjakan tugas di kategorikan sangat baik yaitu terdapat 8 responden dengan persentase 26,66 %. Di kategorikan baik terdapat 22 responden dengan persentase 73,33 %. serta, di kategorikan cukup serta kategori kurang terdapat 0 responden dengan persentase 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kepatuhan mahasiswa mengerjakan tugas yaitu di kategorikan baik mencapai 22 responden dengan persentase 73,33 %.

Tabel 3.25

Keaktifan Mahasiswa dalam Diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	1	3,33 %
2	Cukup	8	26,66 %
3	Baik	17	56,66 %
4	Sangat Baik	4	13,33 %
	Jumlah	N = 30	100 %

Berdasarkan tabel angket di atas dapat diketahui bahwa, keaktifan mahasiswa dalam diskusi di kategorikan sangat baik yaitu terdapat 4 responden

dengan persentase 13,33 %. Di kategorikan baik terdapat 17 responden dengan persentase 56,66 %. serta, di kategorikan cukup terdapat 8 responden dengan persentase 26,66 %. Serta dikategorikan kurang terdapat 1 responden dengan persentase 3,33 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, keaktifan mahasiswa dalam diskusi yaitu di kategorikan baik mencapai 17 responden dengan persentase 56,66 %.

KESIMPULAN

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat ditentukan oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Keselarasan tujuan akan menjadikan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan tanpa meninggalkan *scientific vigor* dan *rigor* perguruan tinggi.

Dosen dan kuliah bukan merupakan sumber pengetahuan utama. Oleh karena itu, perlu didefinisi pengertian kuliah sejak mahasiswa masuk perguruan tinggi. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif seperti itu, dosen dan mahasiswa harus mengacu dan memegang buku yang sama. Pengendalian proses belajar harus dipandang lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Kalau proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Kalau proses belajar tidak dikendalikan secara semestinya, nilai tidak akan mencerminkan adanya perubahan perilaku walaupun nilai tersebut menambah atribut seseorang. Dengan demikian, akhirnya perguruan tinggi hanya berfungsi sebagai lembaga jasa pengujian (*testing service institute*) bukan lembaga pendidikan.

Memiliki buku tidak sama dengan memiliki kertas bergambar huruf dan garis. Buku hendaknya diperlakukan sebagai teman atau kekasih sejati; buku harus diajak berdialog. Kemampuan berbahasa merupakan dasar yang sangat penting untuk dapat memahami pengetahuan yang kompleks dan konseptual. Karya ilmiah dan sastra tinggi tidak dapat begitu saja dipahami dengan hanya menggunakan bahasa alamiah. Penguasaan bahasa yang memadai (baik struktur maupun kosa kata) juga sangat membantu seseorang untuk mampu meng-

ekspresi gagasan dan perasaan atau mendeskripsi masalah secara cermat dan efektif.

Banyak jalan menuju sukses pribadi. Perguruan tinggi paling tidak memberi jalan dan kon-tribusi yang berarti untuk menuju sukses pribadi sekaligus sukses bagi masyarakat. Perilaku mahasiswa di perguruan tinggi akan mewarnai berbagai sukses pribadi seseorang dan juga suk-ses masyarakat dan negara.

Dalam kondisi budaya belajar yang telanjur menyimpang dari tujuan belajar yang seharus-nya, tugas perguruan tinggi adalah mengubah secara radikal budaya menyimpang tersebut. Kesan keliru tentang arti kuliah dan belajar dapat diubah bila perguruan tinggi menciptakan citra baru tentang makna belajar melalui perubahan proses pembelajaran secara radikal. Tidak selayaknya perguruan tinggi mengikuti selera mahasiswa atau masyarakat yang keliru. Perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Pertanyaan mendasar yang diajukan oleh Hall dan Cannon (1975) berikut ini perlu direnungkan dalam penyelenggaraan perguruan tinggi:

Should a university course be devised to help a student to fit into society or to encourage a student to change society?

Jadi, fungsi perguruan tinggi tidak hanya memberi keterampilan yang sesuai dengan kebu-tuhan tenaga kerja (*link and match*) tetapi lebih dari itu memberi wawasan, visi, kearifan, daya inovasi, daya belajar cepat dari situasi, daya nalar kritis, dan kepribadian keserjanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, 1992, Bandung: Gema Risalah Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, 1992, Bandung: Gema Risalah Press.
- A.M Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2001, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rohaini dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, 1995, Jakarta: Rineka Cipta.
- Allen Rubbin and Earl Babbie, *Research Methods for Social Work*, 1993, California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2006, Jakarta: Rineka Cipta.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 2003, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhori Mokhtar, *Ilmu Pendidikan*, 1989, Jakarta: UMJ.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1992, Bandung: Gema Risalah Press.
- Djamah Saifuldan Zain Aswan, *Strategi Belajar dan Mengajar*, 2006, PT.Asdi Mahasatya.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, 1997, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajar Amie, 2005, *Portofolio dalam pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2008, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2008.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, 1993, Bandung: Mizan.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*, 1995, Jakarta: PT Al Husnah Zikra.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2006, Bandung: Rosdakarya.
- Nurhayati Djamas, *Peningkatan Mutu Dosen Pendidikan Perguruan Tinggi agama Islam*, 2005, Jakarta: Puslitbang.
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, 2007. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam mulia*, 2008, Jakarta.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 1994, Jakarta: Kalam Mulia
- Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar, 2002, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang
DEPDIKNAS.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk membantu Memecahkan
Problematika Belajar dan Mengajar*, 2011, Bandung: Penerbit
ALFABETA.
- Sakni Ridwan dan Ashdiqqi M. Hasbi *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Agama Islam*,
1999, Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis
Kompetensi*. 2008. Kencana Prenada Group: Bandung.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, 2014., Jakarta:
Prenada Media Group Jakarta, 2014.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2007, Jakarta: PT. Garfindo
Persada.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 1991, Jakarta:
Rineka Cipta.
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 2000, Bandung: Sinar Baru
Algensindo.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan
R@D*, 2015, Bandung: Alfabeta.
- SuprijonoAgus, *Cooperatif Learning & Aplikasi Pikem*, 2009, Pustaka Belajar:
Yogyakarta.
- Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Fafah Palembang*, 2015, Palembang.
- Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan
Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta wajib
Belajar, Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan
Dosen, 2006, Bandung: Citra Umbara.
- Uwes Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, 1999, Jakarta: LogosWaca
Ilmu.